

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PRACTICE-REHEARSAL PAIRS* (PRP) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA STANDAR KOMPETENSI MENAFSIRKAN GAMBAR TEKNIK LISTRIK DI SMK NEGERI 2 PAMEKASAN

Abdul Kodir, Sudarmono

Pendidikan Teknik Tenaga Listrik Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya

Email: chodir.uns@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice Rehearsal Pairs* berbeda secara signifikan daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif, serta untuk mengetahui keterampilan sosial siswa selama kegiatan belajar menggunakan perangkat model pembelajaran kooperatif tipe *Practice Rehearsal Pair* pada materi menafsirkan gambar di SMKN 2 Pamekasan

Jenis penelitian yang digunakan adalah praeksperimen dengan desain penelitian *Non-Equivalent Control Group Pre-test - Post-test* ". Penelitian ini dilaksanakan di kelas X TL 1 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas X TL 2 sebagai kelas eksperimen di SMK NEGERI 2 Pamekasan semester ganjil tahun ajaran 2012 / 2013. Instrumen yang digunakan adalah lembar pengamatan keterampilan sosial siswa dan tes hasil belajar siswa. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan dinyatakan dalam persentase. Perlakuan pertama yaitu pada awal pembelajaran memperkenalkan perangkat pembelajaran, memberikan *pre-test*, memberikan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran (PRP) pada kelas X TL2 dan model pembelajaran kooperatif pada kelas X TL 1, dan terakhir pemberian *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 80,00 dan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 75,76, sedangkan melalui perhitungan uji t didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu nilai t_{hitung} sebesar 2,198 dan t_{tabel} pada taraf signifikansinya 5% (0,05) adalah sebesar 1,665. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Practice Rehearsal Pair* berbeda secara signifikan daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Kata kunci : Kooperatif, *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) dan hasil belajar

ABSTRACT

This research aims to find out if learning outcomes of students who use cooperative learning model type *Practice Rehearsal Pairs* differ significantly from the results of students who use cooperative learning model, as well as to learn social skills and learning activities for students using cooperative learning model of type pair on the material *Rehearsal Practice* interpreting images in SMKN 2 Pamekasan.

This type of research is used pre experiment with the design of the research of non-equivalent control group pre test – post-test. This research was carried out in class X TL 1 as control class and the students of class X TL 2 as a class experiment in SMK NEGERI 2 Pamekasan in odd semester academic year 2012/2013. The instruments used are observation sheet student social skills and test results of student learning. The data analyzed by quantitative descriptive and expressed in percentage. The first treatment at the beginning of learning introducing learning devices, giving pre-test, giving the process of learning by using learning model (PRP) in class X TL 2 and cooperative learning model in X TL 1 class, and booking of post-test to find out the results of student learning.

The results showed that the average study results of experiment class 80.00 and the average value of control class 75.76, while through the calculation of t-test to come by $t_{calculate}$ value of 2,198 and t_{table} on their significance level of 5% (0.05) is 1,665. Based on the results of the above research, then it can be inferred that the class that uses this type of cooperative learning model of *Practice Rehearsal Pairs* differ significantly from the control class that uses the model of cooperative learning.

Keywords: Cooperative, *Practice Rehearsal Pairs* (PRP) and learning outcome

PENDAHULUAN

Selama ini dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagian besar disajikan dengan model konvensional atau ceramah dan penugasan. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak dibiasakan belajar aktif, kurang sekali terjadi interaksi antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi belajar seperti itu menyebabkan hasil belajar siswa yang dicapai kurang optimal. Sehingga dalam mengatasi hal tersebut diperlukan suatu cara misalnya guru melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilaksanakan oleh Dita Rahmawati (2011) di SMK Negeri 2 Surakarta Pusat dari hasil perhitungan data penelitian, dapat dilihat hasil menulis laporan pengamatan siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* lebih baik daripada siswa yang tidak diajarkan dengan strategi tersebut. Hal ini diketahui dari rentangan skor dan perhitungan nilai pretes dan postes yang diperoleh dari dua kelompok yang menjadi sampel penelitian ini. Rentangan nilai menulis laporan pengamatan pada kelas eksperimen saat pretes antara 37-67 dan mencapai nilai rata-rata 42, sedangkan rentangan nilai menulis laporan pengamatan saat postes antara 67-92 dan mencapai nilai rata-rata 75,67. Berdasarkan nilai rata-rata pada pretes dan postes, kelas eksperimen mengalami kenaikan nilai sebesar 43,33 angka sedangkan kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 23,53 angka.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah : (1) Apakah perangkat pembelajaran model kooperatif tipe *Practice-Rehearsal (PRP) Pairs* telah layak digunakan di SMK Negeri 2 Pamekasan ? (2) Bagaimana pengaruh keterampilan sosial siswa terhadap proses model pembelajaran kooperatif tipe *Practice-Relaehearseal (PRP) Pairs* pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Pamekasan ? (3) Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice Rehearseal Pairs (PRP)* berbeda secara signifikan daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif di SMK Negeri 2 Pamekasan ?

Tujuan peneliti ini adalah : (1) Untuk mengetahui kelayakan perangkat pembelajaran model kooperatif *Practice-Relaehearseal (PRP)* pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik di SMK Negeri 2 pamekasan. (2) Untuk mengetahui keterampilan sosial siswa terhadap proses model pembelajaran kooperatif tipe *Practice Relaehearseal Pairs* pada Standar Kompetensi Menafsirkan Gambar Teknik Listrik? Di SMK Negeri 2pamekasan (3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model

pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice-Rehearseal Pairs (PRP)* berbeda secara signifikan daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Kooperatif

Peneliti berharap, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut : (1) Bagi siswa : Meningkatkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru, namun berpusat pada siswa. Dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Practice- Rehearseal Pairs (PRP)* siswa diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil belajar yang memuaskan. (2) Bagi guru : Mengembangkan daya pikir serta kreativitas dalam menyikapi permasalahan dalam pembelajaran di SMK Negeri 2 Pamekasan pada umumnya dan jurusan Teknik Listrik pada khususnya. (3) Bagi peneliti yang lain : Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian lain khususnya penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif.

Definisi : (1) Menurut (Djamarah dan Zain, 2002) Strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* atau praktek berpasangan adalah strategi sederhana untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan pasangan belajar. (2) Menurut Bloom, (dalam Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemampuan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentasi atau terpisah melainkan komprehensif (3) Keterampilan Sosial siswa adalah tanggapan siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* yang telah diterapkan di dalam kelas pada saat menyampaikan materi. (4) Perangkat pembelajaran merupakan perangkat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah : silabus, materi ajar, RPP, LKS, LP dan tes hasil belajar.

Batasan masalah dalam penelitian ini antara lain : (1) Standar kompetensi yang diteliti adalah menggunakan alat-alat gambar yang akan di presentasikan di kelas. (2) Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X TL 1 sebagai kelas kontrol dan siswa kelas X TL 2 sebagai kelas eksperimen di SMK Negeri 2 Pamekasan semester ganjil tahun ajaran 2011 / 2012.

Belajar adalah sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman Oleh karena itu, belajar pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan dari hasil belajar di mana setiap proses belajar-mengajar pasti mempunyai tujuan untuk memperoleh suatu hasil belajar.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning*. Berdasarkan arti kamus, pembelajaran merupakan proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup

belajar. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Guru mengajar dalam perspektif pembelajaran adalah guru menyediakan fasilitas belajar peserta didiknya untuk mempelajarinya. Jadi subjek penelitiannya adalah peserta didik.

Pengertian Pembelajaran Kooperatif ada beberapa istilah untuk menyebutkan pembelajaran berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan pembelajaran kolaboratif. Menurut Panitz (dalam Suprijono, 2009: 54) Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Tujuan Pembelajaran Kooperatif adalah satu penting aspek pembelajaran kooperatif ialah disamping pembelajaran kooperatif membantu mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik diantara siswa pembelajaran kooperatif secara bersamaan membantu siswa dalam pembelajaran akademis mereka. (Ibrahim, dkk, 2005: 16)

Fase-Fase Pembelajaran Kooperatif Pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 tahap utama yang diawali dengan guru menyampaikan suatu tujuan dan memotivasi siswa dan diakhiri dengan memberikan suatu penghargaan terhadap hasil belajar siswa. (Ibrahim, dkk, 2005: 10).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Strategi pembelajaran *practice-rehearsal pairs* atau praktek berpasangan adalah strategi sederhana untuk mempraktikkan dan mengulang keterampilan atau prosedur dengan pasangan belajar.

Strategi pembelajaran ini menggunakan pendekatan kelompok yang dalam kelompoknya terdiri dari dua orang siswa. Pendekatan kelompok memang suatu waktu diperlukan dan perlu di gunakan untuk membina dan perlu di gunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Hal ini di sadari bahwa anak didik adalah sejenis mahluk *homo socius*, yakni mahluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama. Dengan pendekatan kelompok di harapkan dapat tumbuh kembang sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik. Mereka di bina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan sosial di kelas (Djamarah dan Zain, 2002) Langkah – langkah rancangan pelaksanaan pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* sebagai berikut : (1) Pilih suatu keterampilan yang akan dipelajari siswa. (2) Bentuklah pasang pasangan. Dalam pasangan, buat dua paran yaitupenjas atau pendemonstrasi dan pemerhati. (3) Orang yang bertugas sebagai penjelas menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah di tentukan. Pemerhati bertugas

mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temannya. (4) Pasangan bertukar paran. Demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain. (5) Proses diteruskan sampai semua keterampilan atau prosedur dapat di kuasai (Suprijono, 2010)

Perangkat pembelajaran ialah sekumpulan sumber belajar yang memungkinkan guru dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran perangkat pembelajaran dalam penelitian ini adalah : (1) Silabus, (2) RPP, (3) Materi Ajar, (4) LKS, (5) Instrumen penilaian

Materi pembelajaran disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK/KD). Standar kompetensi yang diambil dari kompetensi keahlian Teknik Tenaga Listrik ialah menafsirkan gambar teknik listrik, sedangkan kompetensi dasarnya adalah : (1) Menerapkan standarisasi dan normalisasi gambar teknik ketenagalistrikan (2) Menafsirkan gambar instalasi Ketenagalistrikan industri. (3) Menafsirkan gambar berbasis rele dan komputer.

Berdasarkan latar belakang, kajian pustaka dan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut : (1) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$; Tidak ada perbedaan secara signifikan antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* kurang baik dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif. (2) $H_1 : \mu_1 > \mu_2$; Terdapat perbedaan secara signifikan antara hasil belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Practice Rehearsal-Pairs (PRP)* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif.

METODE

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan dua kelas. Dimana kelas pertama adalah kelas eksperimen dan kelas kedua adalah kelas kontrol.

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Dari hasil pelaksanaan penelitian tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah di muka publik. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian *True Ekperimental Design* karena membandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan perlakuan yang berbeda di tiap kelas. Ciri utama dari *true eksperimental* adalah sampel yang digunakan untuk eksperimental maupun dengan kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. (Sugiyono , 2011:75)

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh siswa Program Keahlian Teknik Tenaga dan kelas X TL 1 sebagai kelas kontrol dan X TL 2 sebagai kelas eksperimen Listrik SMK Negeri 2 Surabaya.

Subyek Penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang berjumlah 33 siswa program keahlian Teknik Listrik di SMK Negeri 2 Pamekasan. Dalam pertemuan tersebut, peneliti dan guru mitra berdiskusi dan mencapai kesepakatan bahwa yang dijadikan penelitian adalah kelas X setelah itu peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang telah divalidasi kepada guru mitra dan disetujui oleh dosen pembimbing.

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini rancangan penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment design* dengan menggunakan desain penelitian *Control Group Pre-test and Post-test*. Rancangan ini digambarkan sebagai berikut (Arikunto, 2002: 79) :

E	O ₁	x ₁	O ₂
K	O ₃	x ₂	O ₄

Keterangan :

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

X₁ : Model pembelajaran Kooperatif tipe PRP

X₂ : Model pembelajaran Kooperatif

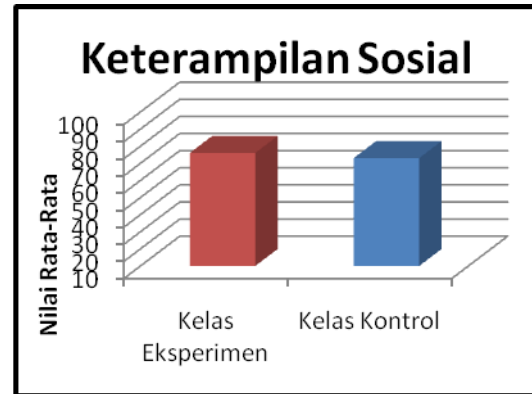
O_{1,3} : observasi pada *pre-test*

O_{2,4} : observasi pada *post-test*

Pada pelaksanaannya, sampel penelitian yaitu kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)* pembelajaran X₁. Sedangkan pada kelas kontrol diberikan pembelajaran kooperatif X₂, *Post-test* diberikan Setelah proses kegiatan belajar mengajar baik di kelas kontrol dengan pembelajaran kooperatif maupun kelas eksperimen dengan pembelajaran kooperatif tipe *Practice-Rehearsal Pairs (PRP)*. Berdasarkan teknik sampel random menggunakan undian didapat bahwa kelas X TL 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X TL 1 sebagai kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan sosial pada kelas eksperimen terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Practice Rehearsal-Pairs (PRP)* mendapatkan nilai 76 dengan kategori B. Sedangkan keterampilan sosial siswa pada kelas eksperimen terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif mendapatkan nilai 73 dengan kategori B.



Gambar 1. Diagram Hasil Keterampilan Sosial Siswa

Gambar 1. menunjukkan bahwa keterampilan sosial kelas eksperimen dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Practice Rehearsal-Pairs (PRP)* lebih baik daripada keterampilan sosial di kelas kontrol dengan penerapan model pembelajaran kooperatif

Hasil Validasi RPP

Perolehan hasil validasi perangkat pembelajaran yaitu antara lain: kompetensi dasar mendapatkan rating sebesar 76,67%, indikator mendapatkan rating sebesar 73,33%, materi mendapatkan rating sebesar 75,55%, bahasa mendapatkan rating sebesar 78%, format mendapatkan rating sebesar 77,78%, sumber dan sarana belajar mendapatkan rating sebesar 76,67, kegiatan belajar mengajar mendapatkan rating sebesar 80% dan alokasi waktu mendapatkan rating sebesar 80%. Sehingga diperoleh rata-rata hasil rating validasi perangkat pembelajaran yaitu sebesar 77,4% maka hasil penilaian validator terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori Valid.

Pembahasan Hasil Validasi Bahan Ajar

Perolehan hasil validasi bahan ajar yaitu antara lain: perwajahan dan tata letak mendapatkan rating sebesar 77,00 %, ilustrasi mendapatkan rating sebesar 79,00 % , bahasa mendapatkan rating sebesar 88,00 %, isi tugas mendapatkan rating sebesar 79,00 %, teknik penyajian mendapatkan rating sebesar 81,00%. Sehingga diperoleh rata-rata hasil rating validasi bahan ajar yaitu sebesar 80,31 %, maka hasil penilaian validator terhadap bahan ajar ini termasuk kategori valid.

Pembahasan Hasil Validasi Butir Soal

Butir soal yang dapat dilihat beberapa aspek yang menjadi penilaian validator dengan rincian: materi mendapatkan rating sebesar 83,33%, konstruksi mendapatkan rating sebesar 77,00%, bahasa atau budaya mendapatkan rating sebesar 80,00%.

Berdasarkan analisis hasil validasi butir soal yang telah ditunjukkan sebelumnya, didapat rata-rata hasil rating validasi butir soal sebesar 79,10 % maka hasil penilaian validator tersebut terhadap butir soal termasuk dalam kategori Valid.

Pembahasan Hasil Analisis Tes Hasil Belajar

1. Analisis Hasil Pretest

Untuk melakukan analisis statistika parametrik diperlukan beberapa syarat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun syarat-syarat tersebut antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Populasi berdistribusi normal apabila populasi tersebut menyebar secara merata artinya tidak ada nilai rendah semua, nilai tinggi semua melainkan ada yang bernilai rendah, sedang, dan tinggi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (menggunakan software SPSS versi 16.0). Pada uji kenormalan ini H_0 akan diuji dengan H_1 , dimana dalam normalitas H_0 adalah populasi berdistribusi normal sedangkan H_1 adalah hipotesis tandingan yaitu populasi berdistribusi tidak normal (Sudjana, 2005).

Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (menggunakan software SPSS versi 16.0) dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* berdistribusi normal artinya populasi menyebar secara merata yang mana tidak ada nilai rendah semua, nilai tinggi semua melainkan ada yang bernilai rendah, sedang, dan tinggi. Ini dibuktikan dengan nilai signifikan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* kelas eksperimen yang memiliki nilai $-93,180$ dan kelas kontrol yang bernilai $-73,650$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga H_0 yang menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal diterima sedangkan H_1 ditolak.

Tabel 1 Perhitungan uji normalitas dengan SPSS 16.0
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Experiment	Control
N		33	33
Normal Parameters ^a	Mean	51.6364	52.6061
	Std. Deviation	6.66060	6.41258
Most Extreme Differences	Absolute	.177	.127
	Positive	.177	.127
	Negative	-.138	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.018	.732
Asymp. Sig. (2-tailed)		.251	.658

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varian yang sama. Di mana pada uji homogenitas ini H_0 akan diuji dengan H_1 , dimana dalam homogenitas H_0 adalah sampel memiliki varian yang sama sedangkan H_1 adalah hipotesis tandingan yaitu sampel memiliki varian yang tidak sama (Sudjana, 2005). Pada penelitian ini, menggunakan uji *Levene Statistic* (menggunakan software SPSS versi 16.0) yang ditunjukkan secara lengkap pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2 Perhitungan uji homogenitas dengan SPSS16.0 kelas eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Experiment			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.058	5	27	.405

Tabel 3 Perhitungan uji homogenitas dengan SPSS16.0 kelas kontrol

Test of Homogeneity of Variances

Control			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.636	5	27	.184

Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas berdasarkan F_{tabel}

Kelas	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	1,058	3,83	Homogen
Kontrol	1,636	3,84	Homogen

Berdasarkan Tabel 4, uji homogenitas dapat dihasilkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga H_0 yang menyatakan bahwa sampel memiliki varians yang sama diterima sedangkan H_1 ditolak. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah homogen dengan taraf signifikan 0,05. Hasil *pretest* dalam penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui kemampuan akademik awal siswa pada masing-masing kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Berdasarkan hasil analisis nilai *pretest* dengan menggunakan teknik uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,6020$ dengan taraf signifikansi sebesar 0,8150. Sedangkan diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,665 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Hasil perhitungan uji-t dengan menggunakan SPSS diperoleh t_{hitung} ($-0,6020$) lebih kecil daripada t_{tabel} (1,665). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan awal siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dengan demikian teknik analisis data uji-t dapat diterapkan pada hasil postes untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

2. Analisis Hasil Posttest

Untuk melakukan analisis statistika parametrik diperlukan beberapa syarat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun syarat-syarat tersebut antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Populasi berdistribusi normal apabila populasi tersebut menyebar secara merata artinya tidak ada nilai rendah semua, nilai tinggi semua melainkan ada yang bernilai rendah, sedang, dan tinggi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji

normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (menggunakan software SPSS versi 16.0). Pada uji kenormalan ini H_0 akan diuji dengan H_1 , dimana dalam normalitas H_0 adalah populasi berdistribusi normal sedangkan H_1 adalah hipotesis tandingan yaitu populasi berdistribusi tidak normal (Sudjana, 2005). Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (menggunakan software SPSS versi 16.0). dapat disimpulkan bahwa data nilai *posttest* berdistribusi normal artinya populasi menyebar secara merata yang mana tidak ada nilai rendah semua, nilai tinggi semua melainkan ada yang bernilai rendah, sedang, dan tinggi. Ini dibuktikan dengan nilai signifikan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* kelas eksperimen yang memiliki nilai 0,3140 dan kelas kontrol yang bernilai 0,2150 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga H_0 yang menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal diterima sedangkan H_1 ditolak.

Tabel 5 Perhitungan uji normalitas dengan SPSS 16.0
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		experimen	Control
	N	33	33
Normal Parameters ^a	Mean	80.0000	75.7576
	Std. Deviation	8.42615	7.20690
Most Extreme Differences	Absolute	.167	.184
	Positive	.167	.184
	Negative	-.132	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		.961	1.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.314	.215

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varian yang sama. Di mana pada uji homogenitas ini H_0 akan diuji dengan H_1 , dimana dalam homogenitas H_0 adalah sampel memiliki varian yang sama sedangkan H_1 adalah hipotesis tandingan yaitu sampel memiliki varian yang tidak sama (Sudjana, 2005). Pada penelitian ini, menggunakan uji *Levene Statistic* (menggunakan software SPSS versi 16.0) yang ditunjukkan secara lengkap pada Tabel 4.13 dan Tabel 4.14.

Tabel 6 Perhitungan uji homogenitas dengan SPSS 16.0 kelas eksperimen

Test of Homogeneity of Variances			
Experiment			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.063	6	25	.094

Tabel 7 Perhitungan uji homogenitas dengan SPSS16.0 kelas control

Test of Homogeneity of Variances

Control

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.022	6	24	.435

Tabel 8 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas berdasarkan F tabel

Kelas	Fhitung	Ftabel	Kesimpulan
Eksperimen	2,063	3,83	Homogen
Kontrol	1,022	3,84	Homogen

Berdasarkan Tabel 8, uji homogenitas dapat dihasilkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga H_0 yang menyatakan bahwa sampel memiliki varians yang sama diterima sedangkan H_1 ditolak. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah homogen dengan taraf signifikan 0,05.

Tabel 9 Hasil Belajar dan Uji-t
Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Exprmn	33	80.0000	8.42615	1.46680
	Control	33	75.7576	7.20690	1.25456

Dari data perhitungan hasil posttest (menggunakan software SPSS versi 16.0) telah diketahui :

Rata-rata kelas X TL 1 (Kontrol) : 75,7576

Rata-rata kelas X TL 2 (Eksperimen) : 80,0000

S_1 (Eksperimen) : 8,42615 : $S_1^2 = 71,0000$

S_2 (Kontrol) : 7,20690 : $S_2^2 = 51,9394$

n: 33

Dari data yang diketahui, maka dapat diolah ke dalam rumus uji-t seperti yang tertulis. Penyelesaiannya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{80,0000 - 75,7576}{\sqrt{\frac{71,0000}{33} + \frac{51,9394}{33}}}$$

$$t = \frac{4,2424}{\sqrt{2,1515 + 1,5739}}$$

$$t = \frac{4,2424}{\sqrt{3,7254}}$$

$$t = \frac{4,2424}{1,9301} \quad t = 2,1980$$

Dari perhitungan uji-t manual akan dicocokkan hasilnya dengan perhitungan menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 16.0. jenis data pada penelitian ini adalah 2 sampel independen, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan mengacu pada hasil uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan program SPSS yang menunjukkan bahwa data normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan analisis uji-t (*Independent Samples Test*) dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 10.

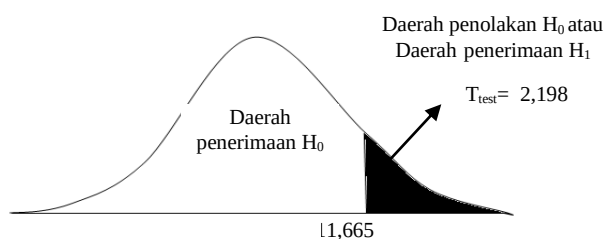
Tabel 10 Hasil Perhitungan Uji t (menggunakan SPSS 16.0)

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
1.735	.192	2.198	64	.032	4.24242	1.93014	.38653	8.09832	
		2.198	62.498	.032	4.24242	1.93014	.38474	8.10011	

Dilihat dari perhitungan didapatkan t_{hitung} manual adalah sebesar 2,198 sedangkan t_{hitung} SPSS adalah sebesar 2,198. Dari hasil tersebut dapat dikatakan perhitungan t secara manual dan SPSS adalah sama. Berdasarkan hasil SPSS, dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 2,198 dengan nilai signifikansi sebesar 0,192 maka $0,192 > 0,05$ yang berarti data tersebut homogen. *Std Error Difference* adalah selisih standar deviasi dua data yakni antara kelas X L 1 dan kelas X L 2 SMK Negeri 2 Pamekasan.

Arti dari *95% Confiden Interval of the Difference* adalah rentang nilai perbedaan yang ditoleransi. Pada kasus ini, toleransi menggunakan taraf kepercayaan 95%. Dengan taraf kepercayaan 95% rentang selisih kelas eksperimen dan kontrol dari -0,38474 sampai 8,10011

Selanjutnya melihat tingkat signifikansinya sebesar 5% dengan membandingkan t_{test} dan t_{tabel} . Di mana t_{test} sebesar 2,198 dan $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 33 + 33 - 2 = 64$. Nilai t_{tabel} adalah 1,665. Maka nilai $t_{test} > \text{nilai } t_{tabel}$.



Gambar 2 Distribusi Uji t

Dari Gambar 2 dapat dilihat bahwa T_{test} terdapat pada daerah tolak H_0 , sehingga prioritas H_0 ditolak dan H_1 diterima. T_{test} menunjukkan nilai positif, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Practice Rehearsal Pairs (PRP)* dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Practice Rehearsal-Pairs (PRP)* lebih baik daripada model pembelajaran Kooperatif.

Analisis hasil pengamatan keterampilan sosial siswa

Untuk melakukan analisis statistika parametrik diperlukan beberapa syarat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Adapun syarat-syarat tersebut antara lain:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Populasi berdistribusi normal apabila populasi tersebut menyebar secara merata artinya tidak ada nilai rendah semua, nilai tinggi semua melainkan ada yang bernilai rendah, sedang, dan tinggi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (menggunakan software SPSS versi 16.0). Pada uji kenormalan ini H_0 akan diuji dengan H_1 , dimana dalam normalitas H_0 adalah populasi berdistribusi normal sedangkan H_1 adalah hipotesis tandingan yaitu populasi berdistribusi tidak normal (Sudjana, 2005). Dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (menggunakan software SPSS versi 16.0) dapat disimpulkan bahwa data nilai keterampilan sosial berdistribusi normal artinya populasi menyebar secara merata yang mana tidak ada nilai rendah semua, nilai tinggi semua melainkan ada yang bernilai rendah, sedang, dan tinggi. Ini dibuktikan dengan nilai signifikan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* kelas eksperimen yang memiliki nilai 0,3650 dan kelas kontrol yang bernilai 0,2950 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga H_0 yang menyatakan bahwa populasi berdistribusi normal diterima sedangkan H_1 ditolak.

Tabel 11 Perhitungan uji normalitas dengan SPSS 16.0

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Experiment	kontrol
N		33	33
Normal Parameters ^a	Mean	76.0909	73.0909
	Std. Deviation	4.69284	6.00710
Most Extreme Differences	Absolute	.160	.170
	Positive	.160	.105
	Negative	-.112	-.170
Kolmogorov-Smirnov Z		.921	.977
Asymp. Sig. (2-tailed)		.365	.295

a. Test distribution is Normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varian yang sama. Di mana pada uji homogenitas ini H_0 akan diuji dengan H_1 , dimana dalam homogenitas H_0 adalah sampel memiliki varian yang sama sedangkan H_1 adalah hipotesis tandingan yaitu sampel memiliki varian yang tidak sama (Sudjana, 2005). Pada penelitian ini, menggunakan uji *Levene Statistic* (menggunakan software SPSS versi 16.0) yang ditunjukkan secara lengkap pada Tabel 12 dan Tabel 13

Tabel 12 Perhitungan uji homogenitas dengan SPSS16.0 kelas eksperimen
Test of Homogeneity of Variances

Experiment			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.162	6	23	.360

Tabel 13 Perhitungan uji homogenitas dengan SPSS16.0 kelas kontrol
Test of Homogeneity of Variances

Control			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.419	5	26	.831

Tabel 14 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas berdasarkan F tabel

Kelas	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	1,162	3,83	Homogen
Kontrol	0,419	3,84	Homogen

Berdasarkan Tabel 14, uji homogenitas dapat dihasilkan $F_{hitung} < F_{tabel}$, sehingga H_0 yang menyatakan bahwa sampel memiliki varians yang sama diterima sedangkan H_1 ditolak. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah homogen dengan taraf signifikan 0,05. Selanjutnya dilakukan analisis uji-t dengan menggunakan SPSS, dan dapat diketahui bahwa nilai t sebesar 2,261 dengan nilai signifikansi sebesar 0,171; maka $0,171 > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya dengan taraf signifikansi sebesar 5% dengan membandingkan t_{test} dan t_{tabel} . Diketahui t_{test} sebesar 2,261 dan $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)} = t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$ dengan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 64$. Nilai t_{tabel} adalah 1,665. Maka nilai $t_{test} > \text{nilai } t_{tabel}$. Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan sosial siswa yang diberikan setelah seluruh siswa melakukan proses kegiatan belajar mengajar, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Sosial Siswa

No	Kelas	Model Pembelajaran	Hasil Pengamatan
1.	Kontrol	Kooperatif	73
2.	Eksperimen	Kooperatif tipe <i>Practice Rehearsal-Pairs (PRP)</i>	76

Dari hasil rekapitulasi pada Tabel 4.23, maka keterampilan sosial siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif mendapatkan nilai sebesar 73, sedangkan keterampilan sosial siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Practice Rehearsal-Pairs (PRP)* mendapatkan nilai 76. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Practice Rehearsal-Pairs (PRP)* mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 80,00 dan rata-rata nilai kelas kontrol sebesar 75,76, sedangkan perhitungan uji t didapat nilai t hitung sebesar 2,198 dan t tabel pada taraf signifikansinya 5% (0,05) adalah 1,665, berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Practice Rehearsal-Pairs (PRP)* berbeda signifikan daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran kooperatif. (2) Dari perolehan pengamatan keterampilan sosial siswa pada kedua kelas, hasil pengamatan terhadap kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Practice Rehearsal Pairs* secara keseluruhan mendapatkan nilai 76. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil interpretasi keterampilan sosial siswa yaitu baik. Sedangkan hasil pengamatan keterampilan sosial siswa terhadap kelas yang menggunakan model pembelajara kooperatif secara keseluruhan mendapatkan nilai 73. Maka dapat dinyatakan bahwa interpretasi keterampilan sosial siswa tergolong dalam kategori cukup baik.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan untuk:

(1) Dalam penelitian ini masih ada kekurangan, diantaranya: keterbatasan referensi, jadi diharapkan ada pihak lain yang meneruskan penelitian ini dengan menambah referensi materi agar mendapatkan perangkat pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *Practice-Rehearsal Pairs* memerlukan cukup banyak waktu sehingga guru harus

pandai mengatur waktu yang ada agar tujuan dari pembelajaran dapat diterima oleh siswa dengan tuntas. (3) Dari hasil keterampilan sosial siswa yang dikategorikan baik pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Practice-Rehearsal Pairs* dapat digunakan sebagai inovasi baru untuk pembelajaran dalam rangka menuntaskan hasil belajar siswa, sehingga pendekatan ini dapat diterapkan pada materi pokok lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carin, Arthur. 1993. *Teaching Science Through Discovery*. America: Merrill Pamungkas. 1972. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Surabaya: Giri Surya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar dan Aswin Zain*. 2002 *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta : Rineka Cipta.
- Ibrahim. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Lie, Anita 2004. *Cooperative learning: Mempraktikan Cooperative Learning Di ruang kelas*. Jakarta: Pt. Gramidiawidia Sarana Indonesia.
- Lie, Anita 2008. *Cooperative learning: Mempraktikan Cooperative Learning Di ruang-ruang kelas*. Jakarta: Pt. Gramidiawidia Sarana Indonesia.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Melvin L. Silberman. 2011, *Active learning*. Bandung: Nusa Media
- Muslim, Supari dan Joko. 2009. *Teknik perencanaan dan pemasangan Instalasi Listrik*. Surabaya: Dep diknas
- Muslich, Masnur. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nasution, S., Prof. 1996. Ketercapaian Prestasi Beljar. <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/>. [Online] jam 18:01 Tanggal 02 Mei 2012.
- Nur, Mohamad. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press Universitas Negeri Surabaya.
- Poerwadarminta. 1974. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati Dita, Penerapan Strategi Pembelajaran Practice-Rehearsal Pairs (Praktek Berpasangan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 2 Surakarta. Jurnal: Dita Rahmawati http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=detail&d_id=24678 [Online] jam 18:01 Tanggal 02 Mei 2012.
- Riduwan. 2009. *Dasar – dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka pelajar.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative learning: Tiori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sujanto, Budi. 1979 *Proses Prestasi Belajar*. Bandung : Perdana Jaya Indah
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: konsep, landasan teoritis–praktis dan implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta:PT.GramediaWidiasarana Indonesia
- Tim. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Usman, Malik 1995. *Proses pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta : Surya Citra Merdeka.
- Winkel. 1986. *Pengertian Tentang Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.